

**PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH AT THOHIRIYAH SRI KAYANGAN
KECAMATAN TANJUNG MEDAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Supartik, Sri Kartikowati, Hardisem Sabrus
Email: partikkece@gmail.com, tiko220@ymail.com, hardi_545@yahoo.co.id
Hp: 085365267345

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: *The background of this study is that the students' interest in learning IPS relatively low which is characterized by a sense of interest in the students' social studies, less the member's attention, a sense of curiosity of students. Besides, teachers using conventional methods, ie lectures and without the use of media so that students feel bored and berimplikasi on student interest. Of the necessary problem Action Research (PTK) by applying the learning method Kooperatif Non Example Example Learning mode. This study aims to increase interest in social studies class VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan districts Tanjung Medan. The population number of students as many as 30 students. This research was conducted in two cycles each cycle consisting of two meetings. Instrument of data collection in this study is the observation sheet teacher, student observation sheet and observation sheet student interest. The results of the analysis of the activity of teachers in the first cycle of 45% in the category enough, the second cycle increased to 83.3% lam very good category. While the results of the analysis of the activity of students in the first cycle of 58.3% in the category enough, the second cycle increased to 87.2% in the excellent category, activities of student interest cycle I 48.27% in the medium category and the second cycle has reached the level of success ie 87.45% in the high category. With concluded that if the implementation of cooperative learning methods Learning mode Non Example Example can be and improve the interest in social studies class VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan district of Tanjung Medan.*

Keywords : *Learning Method, Learning Kooperatif, Non Example Example mode, IPS learned Interests*

**PENGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH AT THOHIRIYAH SRI KAYANGAN
KECAMATAN TANJUNG MEDAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Supartik, Sri Kartikowati, Hardisem Sabrus
Email: partikkece@gmail.com, tiko220@ymail.com, hardi_545@yahoo.co.id
Hp: 085365267345

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa minat belajar IPS siswa relatif rendah yang ditandai dengan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS, kurang member perhatian, rasa keingin tahun siswa. Disamping itu guru menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanpa menggunakan media sehingga siswa merasa bosan dan berimplikasi pada minat siswa. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Example Non Example. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan kecamatan Tanjung Medan. Populasi jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar observasi minat belajar siswa.

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I 45% dalam kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 83,3% dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I 58,3% dalam kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 87,2% dalam kategori sangat baik, aktivitas minat belajar siswa siklus I 48,27% dalam kategori sedang dan pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 87,45% dalam kategori tinggi. Dengan disimpulkan bahwa jika penerapan Metode pembelajaran kooperatif Learning Tipe Example Non Example dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Kooperatif learning, Tipe Example non Example, Minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengorganisasi dan mengembangkan kualitas hidup. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa memperbaharui kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan cara untuk mengembangkan sekaligus memperkuat kemampuan berfikir seseorang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membangun pribadi seseorang, tetapi juga merupakan dasar pembangunan sebuah negara.

Salah satu tantangan mendasar dalam pembelajaran IPS saat ini adalah mencari strategi dan modul pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPS. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, membuka kesempatan kepada peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, akan tetapi peserta didik dapat belajar di luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, media cetak maupun elektronik, internet serta sarana-sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu peserta didik akan lebih leluasa menemukan ide-idenya yang di dapatkannya berdasarkan informasi dari berbagai sumber guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Guru sebagai pengajar memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik harus mengetahui strategi penyampaian materi dengan baik. Roestiyah (2008), dalam Minah (2011) menyebutkan, "guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai pada tujuan yang diharapkan", salah satunya dengan menguasai metode pembelajaran yang tepat, agar peserta didik merasa senang, gembira, betah di dalam kelas dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sejak sedini mungkin. Dengan tidak menganggap remeh mata pelajaran lain, mempelajari IPS adalah sebuah keniscayaan bagi masyarakat sebuah Negara yang bernama Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam suku yang berasal dari daerah yang memiliki letak geografis yang berbeda, Kesemuanya itu dipelajari di dalam IPS. Oleh sebab itulah mengapa IPS menjadi sangat penting. Sebagaimana yang dikemukakan Sardjiyo (2008), bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan pengalaman di kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, berdasarkan identifikasi peneliti di temui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran IPS. Siswa belajar sambil bermain-main, sering meminta izin keluar, cepat bosan saat pelajaran sedang berlangsung ini dikarenakan rendahnya minat belajar siswa. Dari 30 orang siswa kelas VIII di MTs At Thohiriyah hanya 31 % (10 Orang Siswa) yang tergolong Aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian menurut guru bidang studi faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa adalah siswa tidak memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran IPS, siswa tidak ada rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS, kurang perhatian siswa terhadap pelajaran IPS, tidak adanya rasa keingin tahuan siswa terhadap pelajaran IPS.

Dari hasil pengamatan, pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode konvensional, yaitu hanya ceramah dan tanpa menggunakan media sehingga siswa

merasa bosan sehingga berimplikasi pada minat siswa. Padahal menurut Wijaya (2013), media memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu proses tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di atas yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode “*Cooperatif Learning*” (pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (Yensi, 2012).

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep yang abstrak dan real adalah dengan menggunakan alat peraga (Astuty, 2011 dalam Yensi, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat judul “Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Example Non Example untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”.

Menurut Istarani(2014:9), model *Example Non Example* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukannya. Jadi, metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Example Non Example* berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui.

Dengan demikian yang memandu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luasnya, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntunan guru dalam mengajar model pembelajaran *example non example* adalah gambar. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example*. (Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, Guru menempelkan gambar di papan tulis, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar, Melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas, Dimulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, Menarik kesimpulan.

Kelebihan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example*. Menurut Istarani (2014), yaitu: Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar, Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada. Sedangkan Kelemahan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example* adalah Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas, Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya, Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran, Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab seringkali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama, Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Menurut Syah (2006) dalam Minah (2011), menyatakan bahwa minat (interest) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di kelas VIII di MTsS At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang minat belajar siswa, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data tersebut di kumpulkan melalui lembaran observasi.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini berada dalam kategori baik. Untuk kategori aktivitas guru menggunakan rujukan Ridwan, (2007).

Tabel 3.1 Rata-rata dan kategori aktivitas guru dalam menggunakan metode Cooperative Learning Tipe Example Non Example di MTsS At Thohiriyah Srikayangan.

Rata-rata (%)	Kategori
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Kurang Baik
0	Tidak Baik

2. Aktivitas Siswa

Pada penelitian ini aktivitas siswa kelas VIII di anggap meningkat dalam melaksanakan pembelajaran IPS apabila siswa di kelas tersebut tingkat aktivitas siswa berada dalam kategori yang tinggi. Kategori aktivitas siswa menggunakan rujukan Ridwan, (2007).

Tabel 3.2 Rata-rata dan kategori aktivitas siswa dalam melaksanakan metode Cooperative Learning Tipe Example Non Example di MTsS At Thohiriyah Srikayangan.

Rata-rata (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang Baik
0 - 20	Tidak Baik

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = f/n \times 100\% \text{ (Arikunto, 2000)}$$

P=persentase

F=Frekuensi aktivitas yang dilakukan

n= Jumlah siswa

3. Minat Belajar

Kategori skor minat belajar siswa menggunakan rujukan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rata-rata dan kategori minat belajar siswa dalam melaksanakan metode Cooperative Learning Tipe Example Non Example di MTsS At Thohiriyah Srikayangan.

Rata-rata (%)	Kategori
71 – 90	Tinggi
31 – 70	Sedang
11 – 30	Rendah
0 – 10	Sangat Rendah

(Bruce W. Tuckman, 2000)

4. Indikator Kinerja

- a. Aktivitas guru berada pada kategori sangat baik di atas 80 %
- b. Aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik di atas 80 %
- c. Minat belajar siswa berada pada kategori tinggi di atas 90 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah merancang instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran 1), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2a, 2b) yang disusun untuk 2 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan (lampiran hal 50, 55), Evaluasi (lampiran hal 52)

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah petunjuk pengisian criteria penilaian aktivitas guru (lampiran 3a, 3b) dan petunjuk pengisian criteria penilaian aktivitas siswa (lampiran 4a, 4b) dan lembar observasi minat belajar siswa (lampiran 5a, 5b).

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dalam metode pembelajaran cooperative Learning Tipe Example Non Example disajikan dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dengan 1 kalipertemuan untuk membahas materi pelajaran dan siklus II dengan 1 kali pertemuan untuk membahas materi pelajaran.

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh observer adalah mengisi table berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti pada table dibawah ini:

Tabel 4.7. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai	1	4
2	Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran	2	4
3	Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis	2	4
4	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar	1	3
5	Guru menganjurkan kepada setiap kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa untuk berdiskusi dan hasil diskusi di catat di kertas	2	3
6	Guru memberi kesempatan tiap kelompok membacakan hasil	1	2

	diskusi dan memberikan skor		
	Jumlah	9	20
	Persentase	45%	83,3%
	Kategori	cukup	Sangat baik

Dari table 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan Tipe *Example Non Example* pada siklus I sebesar 45% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa merasa masih bingung dengan gambar-gambar yang ada dan harus berbuat apa, guru kurang menguasai materi dan masih bingung dengan metode *Example Non Example* karna terbiasa dengan ceramah.

Pada pertemuan siklus II ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik, karna sudah memahami dan menguasai penerapan *Example Non Example*, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan informasi sudah menguasai kelas dengan baik sekali. Dalam pembagian kelompok guru sudah terbiasa dan bias mengatur dengan baik serta mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Example Non Example*. Yang terakhir guru sudah dapat menyimpulkan materi padasetiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Data siswa pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh observer adalah mengisi table berdasar indikator yang terdapat pada lembar observer yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada table dibawah ini:

Table 4.8 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	18	30
2	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran	20	30
3	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempel di depan	18	25
4	Siswa menganalisis gambar	16	20
5	Siswa berdiskusi kemudian hasilnya di catat pada kertas	16	25
6	Siswa membacakan hasil diskusinya	17	27
	Jumlah	105	140
	Persentase	58,3%	87,2
	Kategori	cukup	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat kita lihat aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *Example Non Example* pada siklus I sebesar 58,3 % dalam kategori Cukup . hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak mendengarkan materi atau informasi dengan sungguh-sungguh, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Siswa kesulitan dalam membentuk kelompok, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan tugas kelompok. Pada saat berdiskusi masih ada kelompok yang belum memahami dan mereka bertn saling menunjuk.

Pada Siklus II ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Tipe *Example Non Example* ini meningkat sebesar 87,2% dengan kategori sangat baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Siswa antusias membentuk kelompoknya masing-masing. Semua siswa ikut berdiskusi saat mempresentasikan hasil diskusinya siswa begitu antusias . dan yang terakhir siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajarannya dapat disimpulkan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tipe *Example Non Example*.

Dari Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa pada setiap pertemuan dari Siklus I dan Siklus II meningkat.

3. Minat Siswa

Tabel 4.3 dan 4.6 Rata-rata persentase minat belajar siswa dalam proses pembelajaran model *Example Non Example* pada Siklus I

No	Minat Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Rasa suka terhadap materi dan guru	17	30
2	Rasa Tertarik, senang dalam belajar	20	30
3	Memperhatikan pelajaran yang disajikan guru	10	25
4	Rasa ingin tahu tentang materi yang disajikan guru	11	20
	Jumlah	58	105
	Persentase	48,27	87,47
	Kategori	Sdang	Tinggi

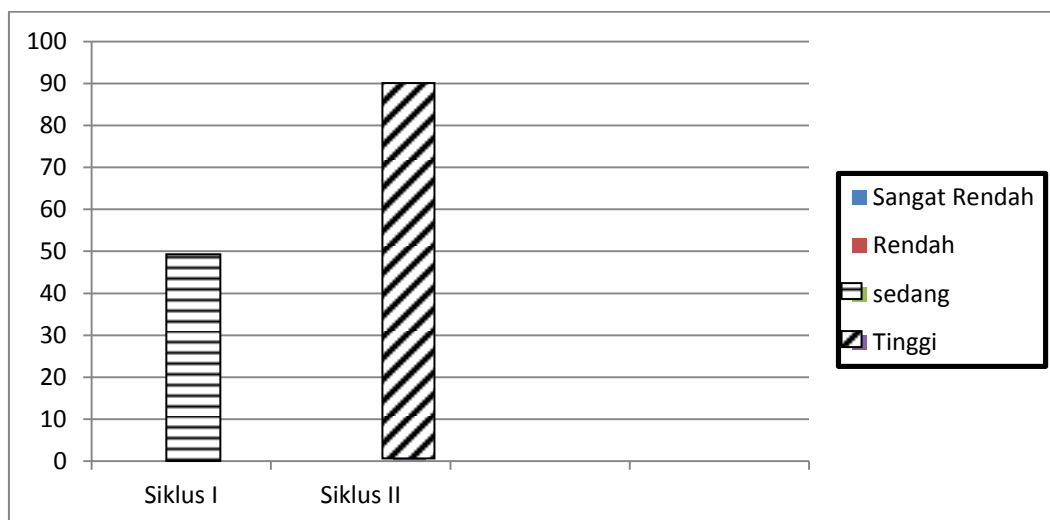
Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.6 dapat kita lihat secara keseluruhan bahwa model *Example Non Example* dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini sesuai dengan data diatas pada Siklus I minat belajar siswa mencapai nilai 48,27% dalam kategori sedang. Indikator nilai yang tertinggi adalah indikator Rasa tertarik senang dalam belajar dengan ini disebabkan siswa kurang member perhatian dan keterkaitan terhadap materi pelajaran masih relative rendah ini karna guru menggunakan metode ceramah.

Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan minat belajar siswa mencapai 87,47% dalam kategori Tinggi. Ini disebabkan karna siswa

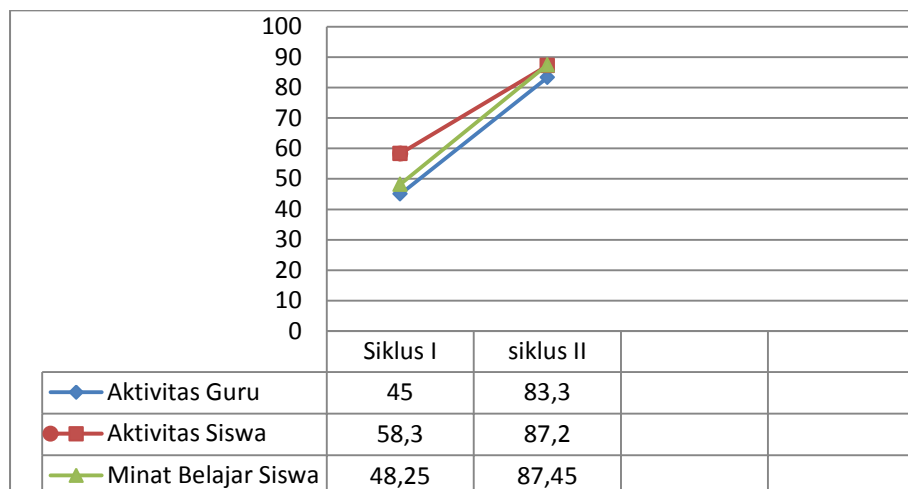
sudah sudah mulai timbul rasa suka, tertarik, perhatian dan rasa ingin tahu terhadap materi yang disajikan guru. Kesimpulannya Siswa dan guru mulai terbiasa dengan model pembelajaran Tipe *Example Non Example*.

Dari grafik 4.3 dan 4.6 terlihat minat belajar siswa meningkat menggunakan metode Example Non Example yang terlihat dari Siklus 1 yang mendapat kategori sedang dan meningkat pada Siklus II menjadi kategori tinggi, indikator memperhatikan pelajaran yang disajikan guru, rasa ingin tahu tentang materi yang disajikan guru mencapai nilai sangat baik yaitu sudah 30 orang siswa menampakan minatnya akan belajar.

Grafik 4.3 Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus 1,2 pembelajaran metode *Example Non Example*



Dari grafik 4.4 dapat terlihat peningkatan hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa antara Siklus I ke Siklus II. Pada aktivitas guru Siklus I hasilnya belum mencapai tingkat keberhasilan yaitu 45% dalam kategori Cukup dan pada Siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 83,3 %. Pada aktivitas siswa Siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 58,3 % dan pada Siklus II skornya semakin baik dengan nilai skor yaitu 87,2 %. Pada aktivitas minat belajar siswa Siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 48,25 % dan pada Siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 87,47% dalam kategori interval tinggi.



Grafik 4.4 Rekapitulasi hasil observasi dari siklus I sampai siklus II pada Aktivasi Guru, Aktivasi Siswa dan Minat Belajar Siswa kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Sumber : Grafik 4.1, Grafik 4.2 dan Grafik 4.3

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *Example Non Example* dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan skor pada setiap siklus masing-masing pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan. Yaitu metode *Example Non Example* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII MTs At Thohiriyah Srikayangan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

1. Aktivitas guru Siklus I hasilnya 45 % dalam kategori Cukup dan pada Siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 83,3 % dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa Siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 58,3 % dan pada Siklus II skornya semakin baik dengan nilai skor yaitu 87,2 % dalam kategori sangat baik.
3. Minat belajar siswa Siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 48,75 % dan pada Siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 87,47% dalam kategori interval tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyarankan dan diharapkan juga kepada :

1. Bagi guru, walaupun dilapangan masih ada kendala yang ditemui yaitu penggunaan waktu yang tidak cukup, dan diharapkan kepada guru agar bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Dengan begitu menggunakan model *Example Non Example* dalam proses pembelajaran benar-benar berjalan

dengan baik selain itu model pembelajaran Example Non Example menggunakan media gambar dimana gambar banyak diambil dari internet sedangkan jaringan internet di daerah kami masih sulit ini menjadi salah satu kendala untuk mendapatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi.

2. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Example Non Example* ini di sarankan agar siswa dapat melatih keseriusan dan lebih fokus.
3. Bagi sekolah, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik diharapkan kepada pihak sekolah terutama pihak yayasan agar sarana prasarana seperti internet bisa disediakan sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari media untuk mengajar seperti mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi.
4. Bagi peneliti lebih lanjut agar dapat menjadikan model *Example Non Example* sebagai referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Egeen, Paul dan Donkauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bruce Walgito. 2000. *Conducting Educational Reseach*. HBJ. San Diego. New York
- Hamalik dan Oemar. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istarani. 2014. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Minah, 2011. *Penggunaan Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun kabupaten Rokan Hulu*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nurkholis. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto dan Ngalim. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Alfabeta Bandung
- Sardjiyo dan Sugandi. D. 2008. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suryabrata dan Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Wijaya, H. 2013. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Yensi, N. A. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Jalan Raya Kandang Limun. Bengkulu.